

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Perkembangan dunia yang semakin cepat dengan 5.0 nya mau tidak mau mengharuskan seorang individu maupun kelompok untuk bisa beradaptasi menyesuaikan kebutuhan dari tiap tiap industri. Masyarakat di tuntut untuk bisa menguasai dan mempelajari berbagai ilmu tentang dunia teknologi dan arus globalisasi yang semakin maju dengan berbagai inovasi yang terus menerus berevolusi. Banyak dari nilai nilai budaya yang mulai tergerus oleh perkembangan zaman yang semakin maju karena beberapa dari nilai kebudayaan tersebut tidak dapat mempertahankan eksistensinya. Salah satu budaya yang erat dengan masyarakat Indonesia adalah budaya ngopi untuk sekedar bercerita maupun menghilangkan rasa penat yang sudah terasa di dalam tubuh. Melalui budaya ngopi juga terdapat satu fenomena yaitu partisipasi individu dengan individu lain yang akan membentuk suatu solidaritas yang kuat di antara mereka.

Banyak masyarakat Indonesia yang sudah tidak asing lagi dengan yang namanya warung kopi. Sejak dahulu, warung kopi telah menjadi telaga atau oase bagi masyarakat di tengah rumitnya persoalan hidup yang di alami oleh kebanyakan orang. Warung kopi seolah olah telah berubah menjadi hal sakral yang di dalamnya mempertemukan segala bentuk dari lapisan masyarakat tanpa

ada sekat maupun batasan tertentu.<sup>1</sup> Seiring bertambahnya tahun demi tahun keberadaan warung kopi mengalami perubahan dari tradisional sampai ke modern kekinian bagi mereka yang mempunyai kelas menengah ke atas yaitu coffe toffe, starbuck dan masih banyak istilah lainnya. Keberadaan kedai kedai maupun cafe yang lebih menawarkan berbagai varian sajian yang beraneka ragam dari olahan kopi dengan pelayanan yang ramah dan nyaman serta fasilitas bangunan yang dibuat sedemikian rupa bagus untuk berfoto ria bersama seseorang yang diajak membuat siapapun akan tertarik untuk mengunjungi tempat tersebut. Hal ini membuat warung kopi tradisional yang dulunya menjadi tempat singgah yang ramai pengunjung menjadi sepi pelanggan karena faktor adanya cafe yang begitu kuat menarik pelanggan dari segi manapun. Dari segi bentuk bangunan, cafe memiliki bentuk bangunan yang bagus dan mewah, ditata dengan interior seni yang menarik dan elegan dan memiliki varian olahan kopi yang beraneka ragam dengan harga yang berlipat dari warung kopi biasa. Sedangkan bentuk bangunan pada warung kopi tradisional hanya ala kadarnya sesuai dengan kemampuan dari pemilik dalam membangunnya. Baik dari kedai kopi modern maupun warung kopi tradisional adalah ruang publik yang didalamnya sudah lekat dengan budaya *jagongan* dengan kopi sebagai media untuk berdialektika antar sesama.

Dalam mempertahankan eksistensinya, para pemilik dari warung kopi tradisional tentunya akan melakukan segala cara agar usaha mereka tetap dapat

---

<sup>1</sup> Zainudin Rosyadi, “*Kehidupan Malam Warung Kopi Pangkon, Studi Tentang Prostitusi Terselubung Warung Kopi Pangkon di Pasar Agrobisnis Desa Plaosan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan*,” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2.

bertahan dan tetap diminati oleh masyarakat dari banyaknya persaingan yang ketat. Dalam hal ini, para pemilik warung kopi menggunakan perempuan sebagai daya tarik untuk membuat para pelanggan datang ke warung kopi mereka. Para pemilik warung sadar bahwa peminat dari budaya ngopi lebih banyak berasal dari kaum laki laki daripada perempuan. Selain itu faktor kebutuhan ekonomi dari seorang perempuan yang semakin tinggi membuat mereka mau tidak mau akan bekerja sebagai pelayan warung kopi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pada masa kini banyak fungsi utama dari warung kopi yang telah berubah. Warung kopi yang dahulunya sebagai tempat untuk bersosialisasi dan melepas lelah dengan kopinya yang khas berubah fungsi menjadi sebuah tempat prostitusi terselubung yang biasa di sebut dengan warung kopi pangku. Prostitusi terselubung yang berkedok warung kopi adalah sebuah warung yang tidak hanya menyediakan minuman kopi saja, namun lengkap dengan berbagai fasilitas lain seperti musik karaoke lengkap dengan bilik bilik kamarnya. Awal mula munculnya warung kopi pangku pertama kali berasal dari Kota Gresik di Jawa Timur yang merupakan penghasil banyak *tuak* (minuman fermentasi yang membuat mabuk). Hal tersebut membuat keberadaan warung kopi pangku berkembang pesat karena dijadikan tempat berkumpulnya masyarakat untuk meminum *tuak* sampai ke daerah-daerah lain.<sup>2</sup>

Salah satu daerah yang terdapat adanya Warung Kopi Pangku adalah di

---

<sup>2</sup> Linda Sulistiyoningrum, “*Lika Liku kehidupan para perempuan pekerja warung kopi pangkon Desa Jurang Kuping kelurahan Benowo kecamatan Bakal Surabaya*”, 2016 UIN Sunan Ampel Surabaya, 4

wilayah Jombang Jawa Timur tepatnya di Daerah Peterongan. Warung kopi ini terletak di sepanjang jalan dibawah *Fly Over* Jombang dan jaraknya berdekatan dengan Pondok Pesantren Darul Ulum. Para pemilik warung kopi ini mempekerjakan gadis gadis muda yang masih duduk di bangku SMA dengan pakaian yang menggoda. Kebanyakan mereka dari luar kota jombang seperti dari Kediri dan Nganjuk. Mereka ingin merantau untuk mencari pekerjaan yang mudah dengan bayaran yang cukup tinggi. Karena dari pakaian dan segi pelayanan yang tidak biasa dari warung kopi yang lain membuat warung kopi ini ramai dikunjungi oleh penggemar setianya dengan alasan dan sebab sebab tertentu. Para pelanggan seakan dibuat betah dan ingin rasanya selalu kembali lagi ke warung kopi tersebut. Pelayan perempuan diwarung kopi ini juga ditugaskan untuk menemani pelanggan yang mengunjunginya dengan mengajak berbicara ataupun bercanda agar mereka merasa nyaman selama 10-15 menit. Mereka melakukan obrolan santai dan bagi pengunjung baru biasanya akan berkenalan saja. Jika mereka cocok, maka akan saling memberi nomor whatsapp untuk melanjutkan obrolan mereka dalam dunia maya yang mengarah kepada tindakan prostitusi.

Fenomena keberadaan warung kopi pangku yang ada di bawah fly over ini membuat resah beberapa pihak. Seringkali ada razia dari pihak kepolisian Jombang untuk menertibkan para pelayan karena beberapa waktu belakangan banyak bermunculan warung kopi yang menyediakan pelayan bertubuh seksi dengan pakaian yang seksi juga disekitar wilayah Jombang. Dari pihak

kepolisian merespon dengan melakukan razia pada tanggal 17 09 2018. Menurut penuturan Kompol Kusen Hidayat selaku Kabag Ops Polres Jombang mereka para pelayan kopi pangku tersebut yang terjaring razia sebanyak 5 orang nantinya akan di lakukan pembinaan lebih lanjut karena tidak menutup kemungkinan diantara mereka ada yang terlibat dalam bisnis prostitusi. Para pekerja yang di ciduk ini juga membuat heran pihak kepolisian. Ketika mereka dibawa ke Polres Jombang, para perempuan berpakaian seksi tersebut tak menampakkan kesedihan. Justru diantara mereka terlihat tersenyum seakan tidak takut akan apa yang telah mereka perbuat. Maka dari itu, dari pihak kepolisian sendiri akan bertekad melakukan razia serupa guna mencegah tindak kejahatan jalanan yang sering terjadi, termasuk salah satunya adalah praktik prostitusi.<sup>3</sup>

Masalah ini sangat menarik untuk dikaji karena usaha yang dijalankan oleh pemilik warung kopi pangku ini berlokasi dekat dengan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dan pemukiman warga. Hingga saat ini pun pemilik warung kopi pangku masih menjalankan bisnis ini. Kondisi demikian yang pada akhirnya menimbulkan pro dan kontra diantara masyarakat sekitar lingkungan kompleks warung kopi pangku. Adanya pilihan untuk memaksa mereka menyesuaikan diri terhadap kenyataan ataupun sebaliknya yaitu menolaknya guna sebagai salah satu jalan dalam mencapai tujuan kebutuhan hidup dengan cara mereka sendiri. Upaya penolakan dan melawan sistem peraturan yang

---

<sup>3</sup> [Jatim.tribunnews.com/2018/07/19/diciduk-polisi-saat-beri-pelayanan-kopi-pangku-5-cewek-di-jombang-malah-senyum-senyum](https://jatim.tribunnews.com/2018/07/19/diciduk-polisi-saat-beri-pelayanan-kopi-pangku-5-cewek-di-jombang-malah-senyum-senyum) (Diakses pada 10 Januari 2023).

berlaku didalam masyarakat merupakan salah satu bentuk ketidaksetujuan dari beberapa masyarakat sekitar yang saling berhubungan antara struktur sosial satu sama lain. Melalui bentuk-bentuk perlawanan tersebut juga akan mengerucut kepada para pelaku baik pelayan kopi pangku maupun dari pemilik warung kopi yang pada akhirnya membuat bingung masyarakat. Di lain sisi mereka ingin memenuhi kebutuhan hidup yang semakin tinggi dengan memakai cara mereka sendiri namun di lain sisi masyarakat tidak menerima bentuk usaha dari mereka.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi dari masyarakat Peterongan dengan adanya keberadaan Warung Kopi Pangku dengan berbagai fenomena yang terjadi di dalamnya. Oleh sebab itu, penulis merasa terdorong dan ingin mencoba mengangkatnya dalam sebuah skripsi dengan judul **“Persepsi Masyarakat terhadap keberadaan Warung Kopi Pangku di Desa Peterongan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dapat diartikan sebagai sebuah pertanyaan yang berasal dari penelitian, dan jawabannya akan dicarikan melalui sebuah penelitian. Berdasarkan konteks penelitian yang dijelaskan di atas, maka penulis dalam penelitian ini menjelaskan bahwa fokus penelitiannya yaitu sebagai berikut ini:

Bagaimana Persepsi masyarakat terhadap keberadaan Warung Kopi Pangku?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari fokus penelitian yang telah disarankan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Untuk Memahami Persepsi Masyarakat terhadap keberadaan Warung  
Kopi Pangku

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di jelaskan di atas, Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah manfaat secara teoritis berupa bertambahnya wawasan dan disiplin ilmu sosiologi pada khususnya, terutama dapat kajian bidang ilmu sosiologi yang berkaitan dengan penelitian dalam ranah membahas tentang bagaimana realitas keberadaan warung kopi pangku dalam struktur sosial masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan masalah-masalah lain yang masih berhubungan di dalam penelitian ini.

##### 2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang digunakan sebagai materi peninjauan bagi para peneliti yang bersangkutan dengan perspektif sosial dan budaya dalam masyarakat mengenai keberadaan Warung Kopi terhadap Struktur Sosial Masyarakat di Desa

Peterongan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penjelasan mengenai judul dan isi singkat mengenai analisis-analisis yang pernah dilakukan, buku-buku, tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan tema atau masalah yang akan diteliti.<sup>3</sup> Sebagai objek kajian, fenomena sosial kebudayaan banyak menarik minat para peneliti dalam mengkaji konteks modern yang sedang tumbuh di masyarakat. Persoalan seperti ini dapat dilihat dari besarnya kemunculan dari beberapa publikasi ilmiah sebagai hasil dari penelitian atau perkembangan bacaan konseptual yang terkait dengan kajian sosial keagamaan di Indonesia. Hal tersebut menjadi warna tersendiri dalam upaya mengkaji ilmu-ilmu sosial terhadap konteks modern sehingga dapat mengambil kebijakan yang tepat terhadap suatu fenomena di masyarakat. Dari hasil telaah pustaka yang dikerjakan maka ditemukan beberapa publikasi ilmiah hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini, di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan Jurnal yang ditulis Mulas Lusitaningtyas dan Refti Handini Listyani dengan judul ; Strategi Bertahan Pemilik warung Kopi Pangku di Rolak Songo Mojokerto, Jurnal Paradigma, Universitas Negeri Surabaya 2020. Hasil penelitian ini didapatkan data bahwa warung kopi tersebut mempunyai beberapa strategi untuk mempertahankan warungnya. Strategi bertahan yang dilakukan oleh pemilik usaha warung kopi pangku terbagi menjadi beberapa hal yaitu strategi untuk tetap memberikan kualitas terbaik



bagi para pelanggannya. Strategi selanjutnya adalah menjalin kerjasamanya dengan pihak aparat setempat serta pihak dinas terkait agar warung kopi ini mendapatkan perlindungan serta keamanan dalam menjalankan usaha tanpa melihat label masyarakat terkait usaha yang dijalankan. Mereka memiliki inovasi inovasi yang harus dilakukan terus menerus untuk mempertahankan usaha mereka ditengah persaingan yang semakin ketat terutama usaha yang sejenis. Salah satunya adalah dengan menciptakan suasana yang membuat nyaman dan menambah fasilitas yang disediakan untuk calon pembeli dan pelanggan agar tetap menyukai dan tetap memilih warung kopi tersebut sebagai tujuan akhir mereka singgah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif menggunakan perspektif teori Robert D. Putnam Modal Sosial yaitu Kepercayaan (Trust), Jaringan (Network) dan Norma (Norms).<sup>4</sup>

2. Jurnal yang ditulis Titis Dwi Haryuni dan Anggaunita Kiranantika dengan judul ; Perempuan dan Warung kopi sebuah Perspektif Fenomenologi Jurnal Studi Gender Volume 13, Number 2, 2020. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang keinginan seorang wanita untuk bisa hidup mandiri namun mengharuskan mengorbankan diri mereka dengan menjadi pelayan kopi pangku tanpa memperdulikan apa akibat dari profesi mereka. Adanya sebuah kode yang di tunjukkan pelayan perempuan dalam prostitusi terselubung adalah berupa pakaian ketat, mini dan seksi yang di gunakan, make up yang dipakai, melalui bahasa verbal dengan nada mendesah dan gestur tubuh.

---

<sup>4</sup> Mulas Lusitaningtyas, Refli Handini Listyani; *Strategi Bertahan Pemilik warung Kopi Pangku di Rolak Songo Mojokerto*, Jurnal Paradigma, Vol. 8. No. 2 (2020). 7.

Simbol yang digunakan adalah melalui pakaian dan nada serta bahasa tubuh. Interaksi yang terjadi antara pelayan perempuan dan pelanggan membuat perspektif orang beraneka ragam. Dalam interaksi sosial sendiri apapun yang berhubungan dengan perilaku, tindakan maupun segala atribut yang ada dalam diri mereka akan mempunyai makna yang berbeda dalam perspektif seseorang. Hal tersebut menjadi fokus utama peneliti dimana segala sesuatu yang di perlihatkan dari tubuh pelayan dari kopi pangku sebagai perwujudan simbol dari prostitusi terselubung di Kabupaten Ponorogo. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan perspektif fenomenologi serta menerapkan teori Interaksionisme Simbolik milik G. Herbert Mead.<sup>5</sup>

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indri Maulana dan Akhyar Tamarli dan diterbitkan oleh Jurnal bulyatama, Vol.12 (2) Tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Warung Kopi terhadap Perilaku Siswa”. Adapun faktor yang melatarbelakangi dari penelitian ini yaitu banyaknya para siswa yang ketika berkunjung ke warung kopi menyibukkan diri dengan HP atau gadget yang di gunakan untuk bermain game maupun mengakses media sosial yang membuat mereka lalai dan lupa akan kewajiban mereka yang lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak warung kopi sebagai ruang publik terhadap perilaku menyimpang bagi siswa terhadap proses belajar adalah kebiasaan tidak masuk sekolah (bolos) untuk menikmati fasilitas wifi di warung kopi dengan bermain game online maupun melihat Youtube serta

---

<sup>5</sup> Titis Dwi Haryuni dan Anggaunita Kiranantika, “Perempuan dan warung kopi; Sebuah perspektif Fenomenologi” Jurnal Studi Gender, Vol. 13, No 2, (2020). 10.

merokok. Dampak dari game sendiri tentunya akan membuat mereka lupa terhadap kewajiban mereka yakni belajar dan menuntut ilmu. Mereka akan merasa kecanduan dengan memainkan game online tersebut secara terus menerus tanpa memperhatikan waktu. Sedangkan dari Youtube sendiri mereka akan menghabiskan waktu dengan melihat berbagai macam video dari chanel youtuber yang berbeda beda. Banyaknya pengaruh negatif yang berbeda beda bagi tiap siswa tentunya berdampak buruk bagi siswa itu sendiri maupun bagi orangtua mereka. Tentunya ada harapan bagi pemilik warung agar melarang anak di bawah umur untuk masuk dalam warung kopi tersebut agar meminimalisir dampak buruk dan bagi tokoh masyarakat setempat memberikan himbauan kepada pihak warung kopi agar lebih tegas lagi terhadap para siswa yang masih di bawah umur.<sup>6</sup>

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elisa Maulida dan Ana Irhandayaningsih yang diterbitkan Jurnal Perpustakaan, Vol. 9 (2); 2020 dengan judul “Persepsi Pengunjung terhadap kelana Kopi Literasi di Kota Tegal”. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan tentang persepsi yang berkunjung Kelana Kopi sebagai kedai yang mempunyai literasi Di Kota Tegal. Persepsi para pengunjung memanfaatkan kegiatan literasi sebagai sampingan saat mereka ngopi di warung kopi tersebut karena akan memberikan sebuah gambaran positif dengan kedai tersebut menyediakan buku dan bahan diskusi secara gratis oleh para pengunjung. Dari hasil

---

<sup>6</sup> Indri Maulana, Tamarli, Akhyar, “Pengaruh Warung Kopi Terhadap Siswa”, Jurnal Bulyatama, Vol. 12 No. 2 (2019). 713-718

penelitian ini menghasilkan hasil dua tema besar yaitu proses pembentukan persepsi dan hasil penafsiran mengenai Kedai Kopi Kelana sebagai kedai kopi literasi. Kedai kopi tersebut merupakan perantara terlaksananya sebuah dialektika berkelanjutan antara pengunjung dengan yang lain yang di kemas dalam sebuah diskusi menarik dengan menggunakan buku sebagai media bahan diskusi. Tujuan dari adanya konsep tersebut adalah agar hal hal yang berhubungan dengan budaya literasi dapat semakin dekat dengan masyarakat generasi sekarang yang menjadikan singgah di warung kopi sebagai sebuah kebiasaan yang sulit untuk di lawan. Proses pembentukan tersebut haruslah diawali dengan adanya dukungan dari beberapa pihak karena dalam proses pembentukan persepsi ini terdapat proses perhatian, proses seleksi dan proses pengusunan. Pada proses pembentukan persepsi inilah yang akan mempengaruhi tema yang kedua yaitu proses penafsiran yang melibatkan terhadap kegiatan-kegiatan yang mendukung literasi di kedai Kelana Kopi.<sup>7</sup>

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rismawardani Wahyupratiwi yang diterbitkan oleh *Commercium*, Vol. 05 (2) Tahun 2022 dengan judul “Persepsi Anak Muda di Surabaya mengenai Coffe Shop sebagai gaya hidup Masyarakat Perkotaan”. Adapun hasil dari penelitian ini persepsi dari masing masing bersifat kompleks atau menyangkut keseluruhan. Meski seseorang menerima pesan dari orang lain namun penafsiran yang diambil oleh masing masing individu akan berbeda beda antara satu dengan yang lain.

---

<sup>7</sup> Elisa Maulida, Ana Irhandayaningsih, “*Persepsi Pengunjung terhadap kelana Kopi sebagai Kedai Kopi Literasi di Kota Tegal*”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 9. (2) April 2020. 52

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terjadi pergeseran gaya hidup dan tujuan dalam diri tiap pemuda yang datang berkunjung ke coffe shop. Mereka menganggap bahwa ketika mereka berkunjung ke sebuah warung kopi akan mempunyai nilai praktis tersendiri bagi dirinya untuk di perlihatkan pada seseorang. Melalui sebuah kedai coffe shop, mereka menjadikan hal tersebut menjadi gaya hidup dan tidak memperlihatkan fungsi dari coffe shop itu sendiri dengan menawarkan kebutuhan minum kopi dengan nyaman. Mereka datang untuk mendapatkan prestige atau pengakuan dari seseorang kalangan tertentu supaya menaikkan derajat mereka dikalangan publik. Karakter mereka pun tidak mau kalah dengan gaya berpenampilan, bertutur kata dengan menggunakan bahasa gaul ala anak muda terkini dan hal lain yang mempresentasikan mereka hidup di era modern. Hal itulah yang menjadi kegelisahan pada era ini karena hilangnya nilai nilai sosial bagi para pemuda akibat pesatnya arus globalisasi yang berkembang dengan masuknya berbagai macam budaya modern, salah satunya melalui bentuk coffe shop.<sup>8</sup>

Berdasarkan kelima kajian penelitian terdahulu di atas, membahas tentang keberadaan warung kopi biasa maupun warung kopi pangku dan juga persepsi dari masyarakat tentang dampak yang dihasilkan. Warung kopi menjadi sebuah tempat bagi masyarakat. Untuk mencari berbagai ketenangan maupun untuk berbincang santai. Tentunya siapapun berhak untuk sekedar singgah dan

---

<sup>8</sup> Rismawardani Wahyupratiwi, "Persepsi Anak Muda Di Surabaya Mengenai Coffe Shop Sebagai Gaya Hidup Masyarakat Perkotaan", Jurnal Vol. 05 (02) 2022, 238-248

datang untuk meminum secangkir kopi, namun bagi mereka juga perlu memperhatikan tentang tujuan yang sebenarnya mereka datang ke warung kopi tersebut. Apakah mereka ingin sekedar menikmati secangkir kopi seperti kebiasaan masyarakat pada umumnya, atau justru ada tujuan lain dengan ingin menunjukkan gaya konsumtif melalui foto foto yang bagus dan hal lain yang lebih parah yaitu ingin melihat para pelayan warung kopi pangku dengan pakaian mereka kenakan. Akan tetapi dalam penelitian penelitian tersebut belum ada yang membahas secara spesifik mengenai bagaimana struktur dan nilai sosial dalam masyarakat dengan adanya warung kopi pangku. Apakah dengan adanya keberadaan Kopi Pangku akan menghasilkan nilai positif dengan masyarakat menerima ataupun justru mereka akan menolak nilai tersebut. Maka dari itu penulis meneliti mengenai bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan Warung Kopi Pangku di Desa Peterongan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Serta penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.